

**IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS III MIN 13 BLITAR**

SKRIPSI



OLEH:

MIFTAKHUL AS'ARI

NIM. 17140041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS III MIN 13 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

MIFTAKHUL AS'ARI

NIM. 17140041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP : 197604052008011018

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhul As'ari

NIM : 17140041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III MIN 13 Blitar

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III MIN 13 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miftakhul As'ari (NIM. 17140041)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang
Maryam Faizah, M.Pd. I
NIP. 199012252019032019

Tanda Tangan

:




Sekretaris Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

:




Dosen Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

:



Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftakhul As'ari

NIM : 17140041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No. WA : **miftakhulasari1@gmail.com**

Judul : Implementasi Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III MIN13 Blitar

Dosen Pembimbing : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Nip : 197604052008011018

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 24 Juni 2024

Hormat Saya,



Miftakhul As'ari

NIM.17140041

MOTO

اٰحْرِصْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat).”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin serta rasa syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kenikmatan dan keridhoan sehingga penulis bisa ada di titik keberhasilan yaitu bisa menyelesaikan skripsi.

Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Mz. Marsudi dan Ibuk Munifatun Nikmah yang menjadi inspirator dan teladan dikehidupan saya. Ucapan terimakasih atas doa yang terus mengiringi setiap proses penilis dan jerih payah yang tidak mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Istri tercinda Eqilla Syahria dan anak Fatikhatuz Zahra yang senantiasa menjadi penyemangat dalam segala hal terkhusus skripsi ini sampai selessai.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan serta membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. MIN 13 Blitar yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
5. Teman-teman pondok pesantren Sabilurrosayad Gasek terkhusus Punokawan yang selama ini menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di malang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alaamiin dengan segala puji syukur kepada sang maha pencipta penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya, dengan diberikan kelapangan hati dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pembaca yang membutuhkan sedikit dari banyaknya pedoman yang ada. Sholawat beserta salam tidak lupa kita doakan kepada Allah SWT semoga agar tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, karena beliau telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju yang terang benderang dan membimbing manusia dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh ketaatan.

Penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, inspirasi, informasi, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua yang terlibat, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff .
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi , serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar MIN 13 Blitar yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
6. Bapak Mz. Marsudi, Ibuk Munifatun Nikmah, Istri Eqilla Syahriah dan Anak Fatikhatuz Zahra.
7. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 24 Juni 2024



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yazhabu
 سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
- رامي - ramā
- قيل - qīla
- يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرها و مرسها

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القران

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fihi al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
خلاصة	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
E. Orisinalitas Penelitian.....	3
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A. Landasan Teori	12
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknis Pengumpulan Data	34
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
G. Analisis Data	37
H. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Identitas MIN 13 Blitar	40
1. Sejarah MIN 13 Blitar	40
2. Profil MIN 13 Blitar	40
3. Visi dan Misi MIN 13 Blitar.....	41
4. Struktur Organisasi Madrasah	45
5. Data Siswa.....	46
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	47
7. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar	49

2. Interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar	54
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar	63
B. Interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftakhul As'ari

NIM : 17140041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Sripsi : Implementasi metode *jigsaw* dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III MIN 13 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wssalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr.Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.197604052008011018

ABSTRAK

As'ari, Miftakhul. 2024. Implementasi Metode *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iii Min 13 Blitar, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Kata Kunci: Implementasi, Metode Jigsaw, Minat Belajar

Peran guru di dalam kelas sangat mempengaruhi kondisi dan suasana kelas, sebab guru yang selalu berinovasi dan mempunyai kreativitas yang tinggi tidak akan membiarkan siswa merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan ceramah dalam pembelajarannya yang mana tentu membuat siswa tidak bisa terlalu berpartisipasi aktif di kelas. Karena ceramah hanya berpusat pada guru sedangkan siswa mendengar dan menyimak saja. Hal ini akan berdampak pada turunnya keaktifan dan minat belajar siswa. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru supaya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran, salah satunya adalah metode jigsaw. Skripsi ini membahas mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengimplementasian metode jigsaw.

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Mengetahui prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar. 2) Mengetahui interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan tersebut didasari dari adanya pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mengimplementasikan metode jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar yang mana melibatkan banyak pihak untuk bisa digali lebih rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahapan-tahapan Implementasi metode jigsaw ada enam tahapan yang mana dalam penerapannya sudah baik, namun ada yang perlu diperbaiki yaitu pada tahap pengorganisasian siswa kedalam kelompok belajar, guru harus memperhatikan dengan serius setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. 2) Implementasi metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun masih ada sebagian siswa yang masih belum termotivasi dengan baik.

ABSTRACT

As'ari, Miftakhul. 2024. Implementation of the Jigsaw Method in Increasing Students' Interest in Learning in Pancasila Education Subjects Class III Min 13 Blitar, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

Keywords: Implementation, Jigsaw Method, Interest in Learning

The role of the teacher in the classroom greatly influences the conditions and atmosphere of the class, because teachers who always innovate and have high creativity will not let students feel bored or bored during learning. There are still many teachers who always use lectures in their lessons, which of course makes students unable to participate too actively in class. Because the lecture only focuses on the teacher while the students just listen and listen. This will have an impact on decreasing student activity and interest in learning. The efforts that can be made by teachers to increase students' learning motivation are by implementing learning methods, one of which is the jigsaw method. This thesis discusses efforts to increase student learning motivation through implementing the jigsaw method.

The objectives of this research are: 1) To find out the procedure for implementing the Jigsaw method which is effective in increasing students' interest in learning towards Pancasila Education class III at MIN 13 Blitar. 2) Knowing the interactions between students and teachers using the Jigsaw method can increase students' awareness of the importance of class III Pancasila Education at MIN 13 Blitar.

The type of research used is research with a qualitative approach, the researcher used this approach based on considerations to increase students' interest in learning by implementing the jigsaw method in class III Pancasila Education learning at MIN 13 Blitar which involved many parties so that it could be explored in more detail and depth. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis used is reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) There are six stages in implementing the jigsaw method, the implementation of which is good, but there are things that need to be improved, namely at the stage of organizing students into study groups, teachers must pay serious attention to each group consisting of heterogeneous members. . 2) Implementation of the jigsaw method has been proven to increase students' interest in learning. Although there are still some students who are still not well motivated.

خلاصة

في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مواد تعليم البنائاساسيلا، Jigsaw اسعري، مفتكحول. 2024. تنفيذ طريقة الصف الثالث الحد الأدنى 13 بليتار، أطروحة، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الإبتدية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. بينتورو ويدودو، م. كيس

الاهتمام بالتعلم، Jigsaw الكلمات المفتاحية: التنفيذ، طريقة

يؤثر دور المعلم في الفصل الدراسي بشكل كبير على ظروف وأجواء الفصل، لأن المعلمين الذين يبتكرون دائماً ويتمتعون بإبداع عالٍ لن يتركوا الطلاب يشعرون بالملل أو الملل أثناء التعلم. لا يزال هنا العديد من المعلمين الذين يستخدمون المحاضرات دائماً في دروسهم، مما يجعل الطلاب غير قادرين على المشاركة بنشاط كبير في الفصل. لأن المحاضرة تركز فقط على المعلم بينما الطلاب يستمعون ويستمعون فقط. وسيكون لذلك تأثير على انخفاض نشاط الطلاب واهتمامهم بالتعلم. إن الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب هي من خلال تطبيق أساليب التعلم، وأحدها هو أسلوب الصور المقطوعة. تناقش هذه الأطروحة الجهود المبذولة لزيادة دافعية التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق طريقة الصور المقطوعة.

الفعالة في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم Jigsaw أهداف هذا البحث هي: 1 (لمعرفة إجراءات تنفيذ طريقة معرفة التفاعلات بين الطلاب والمعلمين (2) MIN 13 Blitar تجاه تعليم بانكاسيلا الصف الثالث في MIN يمكن أن تزيد من وعي الطلاب بأهمية تعليم بانكاسيلا للصف الثالث في Jigsaw باستخدام طريقة 13 Blitar.

نوع البحث المستخدم هو بحث ذو منهج نوعي، استخدم الباحث هذا المنهج بناءً على اعتبارات لزيادة اهتمام MIN 13 في الفصل الثالث تعليم بانكاسيلا التعلم في Jigsaw الطلاب بالتعلم من خلال تطبيق طريقة والذي شارح فيه العديد من الأطراف حتى يتمكن من ذلك يمكن استكشافها بمزيد من التفاصيل Blitar والعمق. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو التخفيض. وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: 1 (هنا) ست مراحل في تطبيق أسلوب التقطيع، وتنفيذها جيد، ولكن هنا أشياء تحتاج إلى تحسين، وهي مرحلة تنظيم الطلاب في مجموعات دراسية، ويجب على المعلمين الاهتمام بجدية الاهتمام بكل مجموعة تتكون من أعضاء غير متجانسين. 2 (ثبت أن تطبيق طريقة الصور المقطوعة يزيد من اهتمام الطلاب بالتعلم. على الرغم من أنه لا يزال هنا بعض الطلاب الذين لا يزالون غير متحمسين بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013, Pendidikan Pancasila diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila menurun, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini.

Implementasi metode Jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III MIN 13 Blitar adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Metode Jigsaw adalah suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara tim dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dalam skripsi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi metode Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III MIN 13 Blitar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang terdiri dari dua kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas kontrol yang diberikan metode konvensional dan kelas eksperimen yang diberikan metode Jigsaw. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar?
2. Bagaimana interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai peneliti yaitu:

1. Mengetahui prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar.
2. Mengetahui interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, semoga dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagaimana yang peneliti cantumkan berikut:

1. Dari segi teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:
 - a. Bagi Siswa, setelah melaksanakan proses belajar dengan menggunakan *Metode Jigsaw* diharapkan minat belajar siswa dapat bertambah dan motivasi belajar siswa meningkat sehingga siswa bisa lebih memahami materi pendidikan pancasila serta meimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Guru, merupakan saran yang baik untuk guru agar mengetahui bahwa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi terhadap minat belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah, menggunakan metode pembelajaran tipe *Jigsaw* bisa dijadikan sebagai pijakan dasar bagi sekolah. Serta bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengembangkan perihal dengan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih baik.
 - d. Bagi pembaca, memfasilitasi pembaca tentang cara-cara pengajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. Serta sebagai sumber tambahan untuk perencanaan pendidikan.
 - e. Bagi Peneliti, sebagai penerus dari tiap generasi calon guru dapat memahami tugasnya sebagai seorang pendidik melalui upayanya dalam mengembangkan aktivitas yang berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terhadap Metode *Jigsaw* sebenarnya telah banyak diteliti dan dipelajari oleh para peneliti sebelumnya. Berikut peneliti jabarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Metode *Jigsaw*, serta perbedaan atau orisinalitas tulisan peneliti dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian dalam skripsi Amir Ma'mun (2013). Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII di MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang". Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Adapun pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Amir Ma'mun meneliti Metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Sedangkan peneliti meneliti penggunaan Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Penelitian Amir Ma'mun dilakukan terhadap kelas VIII di MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap kelas III di MIN 13 Blitar.

Penelitian Amir Ma'mun menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian.

Penelitian dalam skripsi Robbi Arinal Haq (2019). Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang "Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang". Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw Learning terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang. Adapun pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian Robbi Arinal Haq meneliti Metode Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti penggunaan Metode Jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Robbi Arinal Haq meneliti Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti meneliti Metode Jigsaw terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian Robbi Arinal Haq dilakukan di SMP Negeri 07 Malang sedangkan Peneliti melakukan penelitian di MIN 13 Blitar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Amir Ma'mun, Skripsi, <i>“Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII di MTS Al Ma'arif 01</i>	Sama-sama menggunakan variabel metode jigsaw	Lokasi penelitian ini bertempat di MTS Al- Ma'arif 01 Singosari, Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah.

	<i>Singosari Malang” 2013</i>			
2.	Robbi Arinal Haq, Skripsi, “Implementasi metode Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 07 Malang” 2019	Sama-sama menggunakan variabel metode jigsaw dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 07 Malang, perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu Hasil Belajar Siswa, dan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini difokuskan pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah

Dari dua skripsi yang tercantum pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III MIN 13 Blitar memiliki kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun letak kesamaannya sebagaimana yang sudah dicantumkan

diantaranya; sama-sama meneliti tentang metode Jigsaw. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang diteliti serta jenjang pendidikannya. Penelitian ini berfokus terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila sedangkan penelitian terdahulu meneliti metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan meneliti metode jigsaw terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan dibahas, serta menghindari pandangan lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian istilah-istilah tersebut.

a. Implementasi

Arti implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan hal ini sesuai dengan pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Adapun makna lain dari implementasi ialah menyajikan cara untuk melakukan sesuatu yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut bisa dimaknai bahwa implementasi ialah suatu tindakan atau rancangan yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan.

b. Metode Jigsaw

Metode jigsaw ialah metode pembelajaran kooperatif dengan pola gergaji, dimana guru mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajran. Menurut Rusman.

Metode jigsaw adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dari materi yang telah mereka pelajari.⁹ Dengan demikian, metode jigsaw didefinisikan sebagai jenis pembelajaran kooperatif dimana kelompok terdiri dari beberapa anggota kelompok

c. Minat Belajar

Minat belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seorang siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik. Minat belajar siswa mencakup sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda Indonesia. Pancasila dianggap sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, sehingga penting bagi setiap warga negara untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila memiliki beberapa tujuan utama:

1. Membentuk Karakter: Membentuk manusia Indonesia yang memiliki kecakapan hidup, kemandirian, dan kemampuan untuk memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara.
2. Mengembangkan Kepribadian: Mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila.
3. Meningkatkan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga negara terhadap kepentingan bangsa dan negara serta menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan berkeadilan.
4. Pendidikan Pancasila meliputi berbagai aspek seperti nilai-nilai moral, kecakapan hidup, budaya, dan pengetahuan agama. Mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang damai, demokratis, dan berkeadilan.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan Pancasila, pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia telah melakukan berbagai upaya, termasuk menambahkan pelajaran pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dan mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar mampu memberikan pendidikan Pancasila secara maksimal kepada siswa-siswa.

Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal penelitian ini, sementara disusun dalam tiga bagian untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, antara lain:

1. BAB I, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, peneliti menyajikan tentang tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori dan kajian penelitian terdahulu.
3. BAB III, memaparkan terkait metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, peneliti mnyampaikan paparan data dari variabel yang ada dan diterangkan secara deskriptif yang menjelaskan isi dari hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan.
5. BAB V, Hasil analisis data yang sudah di deskriptif akan divalidasi dengan kajian teori pada bab sebelumnya, untuk menciptakan kesesuaian dengan data penelitian.
6. BAB VI, Menjelaskan Hasil kesimpulan dan saran serta daftar pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada bagian terakhir skripsi ini terdapat lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Secara bahasa pengertian metode terdiri atas dua suku kata yaitu meta dan hodos. Arti dari kedua kata tersebut adalah meta “melalui” dan hodos “jalan atau cara”. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa metode memiliki makna yaitu, sebagai jalan atau cara untuk bisa mencapai suatu tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Poerwadarminta menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah disusun sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Sangidu metode adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan secara sistematis atau terorganisir. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa metode adalah sesuatu yang diusahakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang telah dirancang sebaik-baiknya. Pembelajaran adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswanya sehingga menghasilkan kemampuan baru. Hal ini juga bisa dilihat perubahan tingkah laku dari diri siswa, perubahan ini akan berlaku dalam kurun waktu yang relatif lama.

Metode pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Sudah seharusnya seorang pendidik memahami berbagai macam metode pengajaran agar bisa menyampaikan informasi dengan baik dan diterima dengan baik oleh siswa.¹⁴ Pengertian lain mengenai metode pembelajaran adalah bagaimana teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan bahan ajarnya kepada siswa agar dapat dipahami secara mudah, baik secara individual maupun kelompok.

Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka

memahaminya. dengan mudah. Semakin tepat pemilihan metode mengajar maka akan semakin mudah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pada setiap metode pembelajaran atau metode mengajar terdapat didalamnya kekurangan dan kelebihan yang selalu bergandengan. Namun kekurangan yang ada pada setiap metode bisa diminimalisasi oleh guru yang memakai metode tersebut. Semakin tinggi kreativitas seorang guru dalam memodifikasi sebuah metode pembelajaran maka akan semakin rendah kekurangan yang terdapat didalamnya. Hal ini akan terlihat pada hasil belajar siswa, sehingga penggunaan metode saat melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting.

Metode pembelajaran sebagai bagian dalam pembelajaran ini bertindak sebagai jembatan atau sebagai sarana transformasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebenarnya ada banyak pendekatan pendidikan yang berbeda untuk menyampaikan informasi sehingga siswa mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif).

2. Efektifitas penggunaan Metode

Ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Banyak bahan pembelajaran yang terbuang begitu saja karena pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat. Karena saat guru menentukan metode yang akan ia gunakan hal ini seharusnya didasarkan pada kebutuhan kelas dan keberagaman siswa yang ada pada kelas tersebut bukan semata-mata hanya karena keinginan guru saja atau karena keterbatasan pengetahuannya terhadap metode pembelajaran. Maka sudah seharusnya seorang guru atau pendidik untuk selalu memperbarui pengetahuannya dibidang pendidikan seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut guru serba bisa, dalam arti lain seorang guru haruslah kreatif, inovatif dan juga menjadi inspiratif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam menentukan metode pengajaran, tujuan hendaknya tidak disesuaikan dengan metode atau karakter siswa. Sebaliknya metode lah

yang seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter siswa. Maka dari itu, kecocokan antara metode dan semua bagian instruksi yang direncanakan dalam satuan pembelajaran dapat menjamin penggunaan metode pembelajaran tersebut efektif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pada pemilihan dan penentuan metode terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai, tujuan merupakan arah yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru bertugas untuk memperhatikan tujuan ini, karena hakikatnya metode akan mengikuti arah tujuan bukan sebaliknya. Penentuan metode sangat dipengaruhi oleh karakteristik tujuan yang ingin dicapai.
- b. Materi Pelajaran, ialah kumpulan topik yang harus disampaikan guru agar siswa dapat memahami dan menguasainya.
- c. Peserta Didik, merupakan pelaku pembelajaran setiap peserta didik memiliki minat, bakat, kebiasaan, dorongan, keadaan sosial, lingkungan keluarga, dan harapan masa depan yang berbeda.
- d. Situasi, pada suatu waktu yang tertentu guru dapat melakukan proses belajar di luar kelas seperti di alam terbuka. Hal ini disebabkan karena situasi aktivitas selama proses pembelajaran merupakan suasana pembelajaran yang selalu berubah.
- e. Fasilitas, metode pengajaran dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang ada pada sebuah lembaga pendidikan sehingga pemilihan penggunaan metode akan bergantung pada fasilitas yang baik. Seperti metode eksperimen tidak akan bisa digunakan apabila tidak ada laboratorium yang mendukung pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, fasilitas tersebut sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Guru harus memahami dan menggunakan metode saat mengajar, agar proses pembelajaran aktif dapat berhasil dicapai. Karena peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda maka metode mengajar sangatlah penting. Beberapa siswa lebih senang dan mudah mengerti terkait topik

yang dijelaskan guru melalui metode diskusi, namun juga ada yang lebih mudah paham saat belajar sendiri dengan membaca literatur yang ada. Selain itu juga ada siswa yang lebih mudah mengerti saat ia langsung melakukan apa yang ia pelajari tersebut, dengan kata lain langsung praktik lapangan. Ini adalah gaya belajar atau pendekatan belajar. Selain itu metode pengajaran sangat membantu atau mempermudah proses belajar. Guru yang banyak menghabiskan jam mengajarnya hanya dengan fokus metode ceramah saja mau tidak mau akan kehabisan tenaga yang lebih banyak. Oleh sebab itu sangat penting menggunakan berbagai jenis metode mengajar, baik dengan pendekatan teacher centered, material centered, maupun student centered.

4. Pengertian Metode Jigsaw

Elliot Aronson dan rekannya di Universitas Texas menciptakan dan menguji model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Slavin di Universitas Johns Hopkins kemudian mengadaptasinya dalam banyak bidang seperti bahasa, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, agama, matematika, dan sebagainya. Jenis metode pembelajaran ini sesuai untuk semua jenis kelas. Metode pembelajaran tipe Jigsaw menurut Isjoni merupakan jenis pembelajaran kooperatif karena menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan tolong menolong saat memahami materi pelajaran sehingga dapat mewujudkan tingkat kinerja terbaiknya.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ialah pembelajaran yang didasarkan pada susunan kelompok multifungsi yang bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman masing-masing kelompok.

Metode Jigsaw menggunakan diskusi dua tahap. Tahap pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan materi yang dibahas. Setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Tahap awal ini disebut sebagai kelompok awal, dimana setiap anggotanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya pada tahap kedua disebut kelompok ahli, pada kelompok ini terdiri dari perwakilan

masing-masing satu orang dari kelompok awal biasanya yang membentuk kelompok ahli adalah masing-masing ketua dari kelompok awal dan mereka akan membahas semua materi dari masing-masing kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif saat belajar. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan dan emosi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Metode Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana beberapa siswa bekerja sama dalam kelompok. Setiap siswa mempunyai kemampuan menguasai sebagian materi yang dipelajari dan mempunyai kemampuan mengajarkan bagian tersebut kepada teman kelompoknya.

Metode pembelajaran Jigsaw memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola informasi yang diterimanya, menyampaikan pendapat, dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas pencapaian kelompoknya, serta kelengkapan materi yang dipelajarinya. Selain itu, setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompoknya masing-masing.

5. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Jigsaw dirancang untuk membuat siswa lebih berminat untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Disamping itu metode ini mengajarkan untuk ketergantungan yang positif atau hubungan timbal balik. Setiap siswa mengandalkan satu sama lain sebagai anggota tim yang membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Elliot Aronson menyatakan penerapan kelas jigsaw, terdiri dari sepuluh tahapan yaitu:

- a. Siswa dibagi menjadi berkelompok dengan jumlah kurang lebih 5-6 orang masing-masing kelompok;
- b. Menugaskan setiap kelompok memilih salah satu dari anggota kelompok untuk menjadi ketua atau pemimpin kelompok;

- c. Membagi materi pembelajaran kepada semua kelompok;
- d. Menugaskan semua siswa untuk mendiskusikan materi masing- masing kelompok sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru;
- e. Selesai mendiskusikan materi, semua siswa diberikan waktu untuk membaca kembali materinya agar lebih faham dan mengerti;
- f. Kemudian, bentuk kelompok ahli dengan anggota dari masing- masing kelompok awal guna mendiskusikan terkait dari semua materi pembelajaran;
- g. Setelah itu mereka kembali kepada kelompoknya masing-masing;
- h. Menugaskan kepada semua anggota kelompok ahli untuk menjelaskan materi kelompok lain kepada masing-masing kelompoknya dan memberikan ruang bagi teman yang ingin bertanya;
- i. Guru bertugas untuk mengawasi jalannya diskusi dan mengamati hasil belajar berdasarkan metode tersebut;
- j. Diakhir proses pembelajaran beri LKPD kepada siswa guna sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan metode tersebut.

Pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam aplikasinya tidak hanya membantu siswa belajar materi akademik dan keterampilan saja, tetapi juga membantu mereka tumbuh dalam hubungan sosial manusia. Pada akhirnya ini berdampak pada prestasi akademik siswa

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode jigsaw terdiri menjadi enam diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi belajar siswa, penyajian informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, membimbing dan mengawasi kelompok belajar, mengevaluasi pembelajaran dan memberi apresiasi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Guru dalam mengajar menjadi lebih mudah, karena sudah ditugaskan kepada kelompok ahli untuk menjelaskan materi yang didiskusikan kepada teman kelompoknya masing-masing.
- b. Penguasaan materi dapat dilakukan secara proporsional dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Penggunaan metode ini membuat peserta didik dapat menjadi lebih aktif ketika berbicara dan berpendapat ketika melaksanakan pembelajaran. Selain dari kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini juga mempunyai kekurangan.

Adapun kekurangan dari metode ini sebagai berikut:

- a. Biasanya pada metode ini peserta didik yang aktif akan lebih terlihat, saat terjadinya diskusi siswa yang aktif akan menjadi pengendali alur diskusi. Untuk mengantisipasi agar tidak hanya beberapa peserta didik saja yang berperan aktif saat pembelajaran maka guru harus secara serius memperhatikan jalannya diskusi. Guru hendaknya mengingatkan supaya anggota kelompok terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari kelompok ahli, kemudian ajukan pertanyaan jika masih belum paham.
- b. Guru harus memilih anggota kelompok ahli berupa siswa yang lebih mudah mengerti saat membaca dan peserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara di depan umum guna agar kelompok ahli dapat menjelaskan materi kepada anggota kelompok dengan baik dan mudah dipahami. Pada hal ini guru memiliki tugas mengawasi pemahaman siswa agar tidak salah dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.
- c. Biasanya siswa yang mudah mengerti akan lebih mudah merasa bosan karena ia merasa sudah paham dengan materi yang dibahas. Oleh karena itu, guru harus bisa mewujudkan suasana kelas yang menarik sehingga peserta didik yang sudah paham masih merasa tertantang dalam diskusi dan turut berpartisipasi dalam proses diskusi di kelas.
- d. Peserta didik yang belum terbiasa bersaing akan merasa sulit dengan proses pembelajaran ini.

B. Tinjauan Umum tentang Minat

1. Pengertian Minat

Pengertian minat adalah suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, serta dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut beberapa ahli, minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan. Minat dapat timbul setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, lalu disertai dengan perasaan senang dan rasa tertarik.

Pengertian minat juga dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti:

1. Kecenderungan hati yang tinggi: Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, seperti yang dikemukakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
2. Perhatian dan keinginan: Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, seperti yang dikemukakan oleh Salahudin.
3. Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan: Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, seperti yang dikemukakan oleh Slameto.
4. Penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri: Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, seperti yang dikemukakan oleh Khairani.

Dalam beberapa penelitian, minat juga dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti:

1. Minat primitif: Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul, dan sebagainya.
2. Minat kultural: Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar.
3. Minat yang diekspresikan: Minat yang diekspresikan dapat diungkapkan melalui kata-kata tertentu.
4. Minat yang diwujudkan: Minat yang diwujudkan dapat diungkapkan melalui tindakan atau perbuatan.
5. Minat yang diinventarisikan: Minat yang diinventarisikan dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya.

Dalam beberapa penelitian, minat juga dikaitkan dengan aktivitas belajar, seperti minat terhadap mata pelajaran yang berpengaruh pada tekun dan sungguh-sungguh belajar siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

1. Faktor Dorongan Dalam: Rasa senang atau tertarik, perhatian, aktivitas, motivasi, dan emosi yang timbul dari dalam diri siswa.
2. Kecerdasan: Tingkat kecerdasan siswa yang mempengaruhi minat belajar mereka.
3. Strategi Belajar: Cara siswa belajar yang efektif dan efisien mempengaruhi minat mereka.
4. Motivasi: Motivasi belajar yang tinggi dan tujuan yang jelas mempengaruhi minat siswa.

5. Minat Belajar: Minat siswa sendiri terhadap suatu materi atau kegiatan mempengaruhi minat belajar mereka.

Faktor Eksternal

1. Guru: Kepribadian dan metode pembelajaran guru yang dilakukan mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Keluarga: Perhatian dan dukungan dari orang tua mempengaruhi minat belajar siswa.

3. Masyarakat: Lingkungan sosial dan budaya yang dihadapi siswa mempengaruhi minat belajar mereka.

4. Teman: Hubungan dan interaksi dengan teman mempengaruhi minat belajar siswa.

5. Media dan Sarana Belajar: Ketersediaan dan kualitas media serta sarana belajar mempengaruhi minat belajar siswa.

6. Prestasi: Prestasi siswa yang diperoleh mempengaruhi minat belajar mereka.

7. Status Sosial: Status sosial dan peran yang diharapkan siswa mempengaruhi minat belajar mereka.

Dengan memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar, guru dan orang tua dapat berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membangkitkan dorongan dalam, meningkatkan motivasi, serta memberikan dukungan dan perhatian yang tepat.

3. Fungsi Minat

Fungsi minat dalam belajar memiliki beberapa peran penting yang mempengaruhi proses belajar siswa. Berikut adalah beberapa fungsi minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

1. Mendorong Siswa untuk Berbuat:

- Menurut Sardiman, minat berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, mendorong manusia untuk berbuat.

- Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, serta sebagai tenaga pendorong yang kuat.

2. Pendorong Siswa untuk Berbuat dalam Mencapai Tujuan:

- Menurut Sardiman, minat juga berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.

3. Penentu Arah Perbuatan Siswa:

- Menurut Sardiman, minat menentukan arah perbuatan siswa, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

4. Penseleksi Perbuatan:

- Menurut Sardiman, minat juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan siswa, sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

5. Membawa Kepuasan:

- Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, minat membawa kepuasan.

6. Memudahkan Terciptanya Konsentrasi:

- Menurut Khairani, minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang, memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek.

7. Dimanifestasikan Melalui Partisipasi:

- Menurut Khairani, minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

8. Mempengaruhi Hasil Belajar:

- Menurut beberapa ahli, minat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga siswa yang berminat dalam belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik.

9. Mempengaruhi Prestasi Seseorang:

- Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang.

10. Mempengaruhi Bentuk dan Intensitas Cita-Cita:

- Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita.

Dalam sintesis, fungsi minat dalam belajar adalah sebagai alat pemotivasi yang mempengaruhi siswa untuk berbuat, mencapai tujuan, dan memperoleh kepuasan. Minat juga mempengaruhi hasil belajar, prestasi, dan bentuk cita-cita siswa.

4. Macam-Macam Minat

Macam-macam minat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut mana kita memandangnya. Berikut adalah beberapa contoh:

1. Minat Berdasarkan Timbulnya:

- Minat Primitif: Suatu dorongan dari dalam diri manusia yang berkisar pada rasa senang, makan, dan kebebasan beraktivitas.

- Minat Kultural: Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri manusia yang meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi yang hanya bisa dicapai melalui belajar.

2. Minat Berdasarkan Arahnya:

- Minat Intrinsik: Minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ini jauh lebih mendasar dan asli.

- Minat Ekstrinsik: Minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Apabila tujuannya sudah tercapai, besar kemungkinan minat itu hilang.

3. Minat Berdasarkan Cara Mengungkapkannya:

- Minat yang Diketahui: Minat yang diketahui melalui informasi dan kemudian disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut.

- Minat yang Diketahui Melalui Pengalaman: Minat yang diketahui melalui pengalaman dan kegiatan yang dilakukan.

4. Minat Vokasional: Minat dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu, seperti minat profesional, komersial, atau kegiatan fisik.

5. Minat Avokasional: Minat berhubungan dengan kepuasan atau hobi, seperti minat dalam dunia kuliner, hiburan, atau petualangan.

6. Minat dalam Sastra: Minat dalam membaca, menulis, dan memahami berbagai jenis karya sastra.

7. Minat dalam Teknologi Informasi dan Pemrograman: Minat dalam bidang teknologi informasi dan pemrograman.

8. Minat dalam Desain Grafis: Minat dalam desain grafis dan seni visual.

9. Minat dalam Bidang Kuliner dan Memasak: Minat dalam bidang kuliner dan memasak.

10. Minat dalam Petualangan: Minat dalam petualangan dan kegiatan luar.

Dengan memahami macam-macam minat, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri.

5. Indikator Siswa Berminat

Peranan minat dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Minat belajar dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar serta mengembangkan aktivitas dan inisiatif. Sejalan dengan itu, Agar mengetahui siswa yang minat ketika melaksanakan belajar mengajar ada beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk belajar;
- b. Tekun dan bekerja keras;

- c. Berusaha untuk lebih maju;
- d. Bersaing untuk memacu prestasi.

Keinginan untuk belajar adalah mencerminkan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk minat, semangat, dan niat siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam melalui kolaborasi dalam kelompok dan keterlibatan aktif dalam diskusi.

Tekun dan Bekerja Keras adalah mengacu pada kemauan siswa untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mempersembahkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Ini mencakup kesabaran, ketekunan, dan ketelitian siswa dalam mempersiapkan materi mereka dan dalam berkontribusi secara aktif dalam kelompok jigsaw.

Berusaha untuk Lebih Maju adalah menggambarkan upaya siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Ini mencakup semangat untuk mencari cara-cara baru untuk mendalami materi, menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat, dan selalu mencari kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Bersaing untuk Memacu Prestasi adalah mencerminkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi yang sehat dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kinerja pribadi dengan melihat prestasi kelompok lain sebagai motivasi tambahan.

6. Kontribusi Metode Jigsaw terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran kelompok yang efektif mengajarkan siswa keberanian dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ini dipakai agar memaksimalkan pembelajaran dengan menaikkan motivasi peserta didik pada tiga aspek diantaranya; kognitif, afektif dan psikomotorik. Manfaat dari metode ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Dengan menggunakan teknik Jigsaw Sebelum diskusi dimulai, peserta didik akan menjadi terbiasa menguasai materi tertentu pada suatu indikator. Hal ini akan mendorong peserta didik agar berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran
- b. Metode Jigsaw meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, yang sebelumnya peserta didik jenuh dan tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan pancasila.
- c. Karena siswa sendiri yang mencari dan menemukan ilmu, maka ilmu yang dipelajarinya akan sangat berkesan dalam ingatan jangka panjangnya.
- d. Dalam kelompok Jigsaw, setiap siswa mempunyai tugas masing-masing, antara lain menyajikan materi, berbicara, dan menjawab pertanyaan yang muncul selama diskusi. Hal demikian membuat siswa mempunyai tanggung jawab yang lebih besar.

Metode jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan oleh guru untuk mengajar di kelas, karena metode ini sudah terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk motivasi untuk memahami materi secara mendalam sehingga menjadi ahli dalam materi itu, motivasi untuk bekerja sama, dan motivasi untuk bisa menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tepat.

Selain itu, sesuai dengan penelitian oleh Riza As'ari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan kontribusi diantaranya mudahnya siswa memahami materi melalui diskusi, siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok serta dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran materi pendidikan pancasila. Sejalan dengan hal ini Nurul Wasi'ah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa hasil pra siklus yang pada awalnya 55,3% dan pada siklus I sebesar 67,4% atau terjadi peningkatan sebesar 12,1% tingkat motivasi belajar

siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan 14,4% dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan sebesar 18,2%.

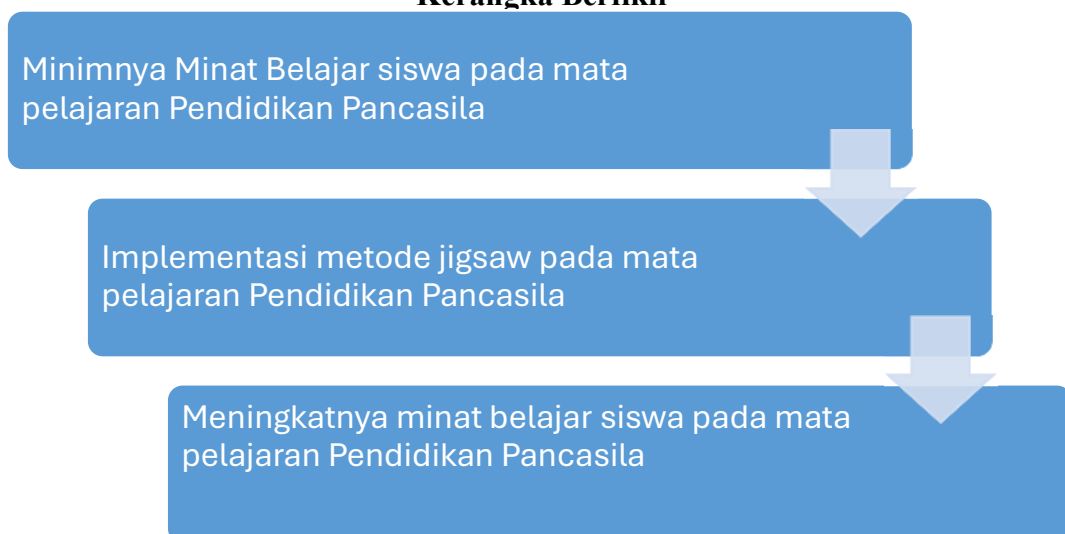
Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa metode jigsaw benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Bagian ini menjadi hal yang dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui alur penelitian penulis mengenai Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III MIN 13 Blitar.

Guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang paling efektif bagi siswanya, karena hal ini akan mempengaruhi baik proses pembelajaran maupun lingkungan di dalam kelas. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode jigsaw. Alasan mengapa metode Jigsaw bisa terbilang efektif karena pada metode tersebut mengajak semua siswa untuk aktif dan saling bekerja sama antara yang satu dan lainnya sehingga hal demikian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu penerapan metode Jigsaw dalam konteks pendidikan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana metode Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MIN 13 Blitar. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks. Penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan interpretasi subjektif yang terlibat dalam penerapan metode Jigsaw. Metode kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang terkait dengan minat belajar siswa, serta interaksi antara siswa dan materi pelajaran.

Metode deskriptif kualitatif ini relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian: "Bagaimana prosedur penerapan metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar?" Metode ini membantu dalam mencari jawaban yang detail dan holistik mengenai prosedur yang digunakan, langkah-langkah yang diambil oleh guru, serta bagaimana siswa merespon metode pembelajaran ini.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Teknik pertama adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas kelas dan mengamati penerapan metode Jigsaw serta respon siswa secara alami. Observasi memberikan data yang kaya mengenai dinamika kelas,

keterlibatan siswa, dan interaksi antara siswa dan guru serta sesama siswa. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti variasi kegiatan pembelajaran, dukungan dari guru, dan alat bantu pembelajaran yang digunakan.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, termasuk guru yang menerapkan metode Jigsaw, siswa yang menjadi subjek penelitian, dan mungkin juga orang tua siswa untuk mendapatkan perspektif tambahan. Wawancara bertujuan untuk menggali perasaan, pandangan, dan pengalaman subjek dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara diolah untuk mengidentifikasi tema-tema umum dan pola-pola yang muncul seputar penerapan metode Jigsaw dan minat belajar siswa.

Teknik ketiga adalah dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti rencana pelajaran, bahan ajar, hasil tugas, catatan evaluasi, dan laporan kegiatan. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis mengenai prosedur pelaksanaan metode Jigsaw dan efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data dari dokumentasi dilengkapi dengan data dari observasi dan wawancara untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penerapan metode Jigsaw dinilai berdasarkan beberapa indikator minat belajar siswa, termasuk keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk bertanya dan berdiskusi, serta peningkatan pemahaman materi pelajaran. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Jigsaw, seperti kemudahan adaptasi metode oleh guru, kesiapan siswa, kondisi kelas, dan dukungan dari pihak sekolah.

Dalam konteks objek penelitian, yaitu MIN 13 Blitar, peneliti akan melakukan studi lapangan dengan mengamati kelas III secara khusus. Observasi akan dilakukan selama beberapa pertemuan untuk mendapatkan data yang cukup

mengenai proses pembelajaran dengan metode Jigsaw. Selain itu, wawancara dengan guru kelas III dan beberapa siswa terpilih akan memberikan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dengan metode Jigsaw. Dokumentasi yang dikumpulkan akan meliputi rencana pelajaran yang menggunakan metode Jigsaw, hasil penilaian siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini, dan bahan ajar yang digunakan dalam kelas.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui prosedur penerapan metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila di kelas III MIN 13 Blitar dapat tercapai. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mengenai efektivitas metode Jigsaw dalam konteks MIN 13 Blitar, tetapi juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan lainnya mengenai penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang valid, seperti karya Aronson, E. (2002). "The Jigsaw Classroom: Building Cooperation in the Classroom" yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan kooperatif, serta jurnal-jurnal internasional yang membahas teori dan aplikasi metode Jigsaw dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian juga mengacu pada literatur yang relevan mengenai minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mematuhi etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan serta kenyamanan subjek penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema dominan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjadikan teknik analisis tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik lainnya.

Penelitian terhadap data yang dihimpun dan dikomunikasikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, seperti kata-kata yang disusun dalam kalimat disebut penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif. Penelitian ini dipakai untuk meneliti kondisi objek yang alami. Peneliti merupakan orang yang dipakai sebagai alat utama dalam penelitian ini. Data yang dihimpun dengan triangulasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat berupa temuan, data yang dikumpulkan biasanya kualitatif, dan analisisnya bersifat induktif.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yang berarti meminta informasi sebanyak mungkin melalui wawancara dengan orang-orang seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Serta menggunakan observasi dan dokumentasi yang akurat. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya dilakukan tanpa menggunakan teknik statistik atau kuantifikasi.

Pendekatan deskriptif merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini. Penggunaan pendekatan ini membuat peneliti bisa menemukan kebenaran yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti di lapangan. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan ini disebabkan peneliti ingin menemukan fakta yang mendalam terkait proses kegiatan belajar pada implementasi Metode Jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 13 Blitar.

Pada sewaktu-waktu pendekatan penelitian ini dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi yang terdapat di lapangan karena yang terlibat dalam penelitian ini bukan hanya peneliti melainkan juga bagian yang menjadi variabel atau hipotesis penelitian. Dalam penelitian kualitatif juga tidak menutup kemungkinan dapat

meyelesaikan hasil karya yang diperoleh dengan memakai cara statis atau kuatifikasi. Namun metode ini lebih menunjukkan pada kehidupan yang dialami secara nyata baik dalam lingkup besar maupun kecil. Sehingga data dapat diperoleh dari berbagai unsur yaitu berlandaskan dari apa yang terdengar dari pernyataan, dikenyam sebaik mungkin sehingga menjadi sebuah hasil dari pemikiran sumber data.

B. Lokasi Penelitian

MIN 13 Blitar bertempat di jalan sumberarum, RT 003 RW 003 Desa Tegalasri, Kec. Wlingi, Kab. Blitar, Prov. Jawa Timur merupakan tempat yang peneliti pilih sebagai objek dari penelitian. Sebelumnya penelitian ini murni dilakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Termotivasinya peneliti melakukan penelitian ditempat ini ialah karena berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah ini banyaknya siswa yang kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan masih banyak guru yang terlalu monoton saat mengajar di kelas. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk meneliti terkait metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa. Adapun lainnya lokasi ini sudah sangat berkembang mengikuti arus kemajuan pendidikan dan teknologi serta bidang lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Keefesiensian sebuah karya ilmiah maupun hal-hal yang bersangkutan dengan kajian bergantung kepada kehadiran peneliti dalam penelitian, yang mana tanpa hadirnya seorang peneliti didalamnya akan mengurangi nilai dari sebuah kevalidan suatu data. Oleh sebab itu, hadirnya peneliti di lokasi penelitian sangatlah dibutuhkan dalam memperoleh maupun mengelola tentang yang telah didiskripsikan dari beberapa hasil melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dan mampu untuk mengolahnya menjadi sebuah data yang valid. Tentunya memiliki tujuan untuk mencerahkan pada peneliti maupun pembaca dari hasil yang didapatkan pada saat di lapangan mengenai kejadian kenyataan yang terdapat ditempat penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti untuk menuntaskan penelitian ialah berdasarkan data kualitatif, yaitu dengan menggunakan deskriptif dalam menjabarkan data yang telah diperoleh agar dapat membantu peneliti memberikan gambaran objek penelitian secara nyata adanya dan dapat dipahami maknanya. Kata-kata yang digunakan yaitu bersifat verbal bukan berupa angka dengan nominal tertentu.

2. Sumber Data

Data berasal dari pengamatan dan pengukuran empiris yang menunjukkan karakteristik gejala tertentu. Dalam proses penelitian sumber data yang peneliti peroleh yaitu berasal dari beberapa, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data informasi paling orisinal tanpa perlakuan statistik yang dikumpulkan langsung dari sumbernya.

Peneliti secara langsung mengumpulkan data utama melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Data yang menjadi bahan penelitian peneliti ialah berupa implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di MIN 13 Blitar. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi pra lapangan dan wawancara dengan siswa dan guru yang mempelajari pendidikan pancasila terutama siswa kelas III.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer yang diartikan sebagai "Pengumpul data menerima data dari sumber data yang tidak langsung", seperti orang lain atau dokumen-dokumen (jurnal, kajian penelitian terdahulu, maupun data-data yang sudah ada pada objek penelitian yaitu tempat penelitian

seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, perpustakaan, bahkan dari alumni guru yang pernah mengajar).

E. Teknis Pengumpulan Data

Keakuratan data didasarkan pada proses pengumpulan datanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang teratur dan direncanakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki. Salah satu cara observasi yang paling penting adalah bergantung pada ingatan dan pengamatan peneliti.

Sukmadinata berpendapat bahwa observasi adalah suatu cara atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang bersangkutan. Faktor-faktor seperti rapat personalia, pemberian arahan oleh kepala sekolah, pengajaran guru, pembelajaran siswa, dan lain sebagainya dapat dimasukkan dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan survei lapangan peneliti akan menemukan titik permasalahan secara langsung yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan baik berupa lokasi, kondisi serta objek dari penelitian diolah secara sistematis secara objektif dengan memperhatikan tujuan penelitian dengan melakukan observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar?
2. Bagaimana interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar?

2. Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview merupakan salah satu jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk memperoleh informasi. Selain itu, metode ini juga dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pada salah seorang guru yang terdapat di MIN 13 Blitar. Peneliti mewawancarai narasumber untuk memperoleh data yang efisien, efektif, dan kevalidannya tidak bisa diragukan kemurniannya sesuai dengan tujuan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah kegiatan tentang catatan peristiwa masa lalu. Contoh dokumentasi bisa berupa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang, dan gambar. Dokumentasi ini berupa foto, video, maupun dokumen lainnya yang menjadi penguat dari penelitian. Jadi sangat penting teknik ini sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang digunakan sebelumnya dalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya: credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas merupakan pengukuran data yang mencakup keikutsertaan, ketekunan dalam mengamati, mengaitkan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, dan kecukupan referensi yang dijadikan patokan dalam penelitian. Hal itu semua dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap sumber-sumber yang digunakan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian confirmability

Uji confirmability merupakan pengukuran data yang menguji kepastian data berdasarkan penilaian dari hasil objek penelitian, seiring dengan teknik kebergantungan dimana cara ini mencatat keseluruhan proses penelitian hingga hasil yang ditemukan. Pengecekan keabsahan data ini cukup lebih praktis dan tidak dilakukan pengkajian secara mendalam terhadap sumber penelitian. Menggunakan kata-kata yang logis dalam melaksanakan pengecekan hasil dari keabsahan data menjadikan pengukuran ini secara khusus sangat relevan

peningkatan suatu data. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bogdan analisis data ialah rangkaian tindakan menemukan dan merencanakan data secara teratur, sehingga data yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain datanya bisa dimengerti dengan mudah dan temuannya dapat dikomunikasikan.

Penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif kualitatif. Kemudian tahap analisis dimulai dengan pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap analisis data ini ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengambilan data

Peneliti mengumpulkan hasil dari data-data saat observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi deskripsi dan refleksi sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Reduksi data

Reduksi data dengan mengelompokkan data berdasarkan kriteria kepentingan dan pengaruh didalamnya sesuai dengan tujuan penelitian. Pada proses analisis reduksi ini peneliti lebih memfokuskan penelitian tentang penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan pancasila di kelas III.

3. Penyajian data

Untuk memudahkan dalam penyajian data biasanya digunakan teks yang bersifat naratif dengan menguraikan secara singkat mengenai keterkaitan satu dengan yang lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penelitian di lapangan yang sudah dinarasikan digunakan untuk menarik kesimpulan. Setelah semua informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya yang harus dikerjakan ialah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam menjelaskan mengenai data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai “Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III di MIN 13 Blitar.

H. Prosedur Penelitian

Selama penelitian di MIN 13 Blitar, perencanaan yang sistematis dan terstruktur perlukan dilakukan. Peneliti harus mengatur langkah-langkah dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian hingga tahap akhir penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dengan merencanakan tahap-tahap ini, diharapkan bahwa penelitian akan berjalan secara teratur, sesuai dengan tujuan, dan menghasilkan manfaat. Peneliti melakukan sejumlah tindakan, seperti:

1. Tahap Pra-lapangan

Ialah langkah pertama dalam melakukan proses penelitian, yang mana peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji menyesuaikan dengan pengambilan masalah. Proses dari tahap ini dimulai dari meminta surat permohonan dan menyampaikan terusan surat kepada tempat yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Merupakan tahap untuk memperoleh data mulai dari bahan penunjang data hingga hasil dari pengelolaan data dengan memusatkan penelitian pada menggunakan metode jigsaw untuk mendorong minat belajar siswa tentang pelajaran pendidikan pancasila melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Merupakan tahap untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN 13 Blitar dan sumber-sumber yang membantu dalam penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif data-data tersebut dianalisis dengan kondisi lapangan.

4. Tahap penulisan laporan

Merupakan tahap penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik, saran, perbaikan kesempurnaan skripsi yang lebih baik lagi. Adapun langkah penutup yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan sehingga bisa diajukan ketahap selanjutnya yaitu pengujian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas MIN 13 Blitar

1. Sejarah MIN 13 Blitar

MIN 13 Blitar merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa timur. Berdirinya MIN 13 Blitar berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di Blitar berdiri Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat Ibtidaiyah yang menjadi kelanjutan TK/RA demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat dasar.

Awal mula berdirinya MIN 13 Blitar tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kabupaten Blitar.

Pada tahun 1978 mayoritas warga Tegalasri memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MIN 13 Blitar yang berlokasi di Desa Tegalasri yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 12 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 576 siswa. Pada awal berdirinya MIN 13 Blitar jumlah guru sebanyak 5 orang, sekarang sudah mencapai 27 Guru dan 3 Pegawai. Di samping itu juga, jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

2. Profil MIN 13 Blitar

Nama Madrasah	: MIN 13 Blitar
NSM/NPSM	: 1111135050007/60714732
Status Akreditasi	: A

Alamat	: Jl. Mastrip No 39 Tegalasri Wlingi
Blitar	
Tahun berdiri	: 1997
Ijin Operasional	: Nomor 107 tahun 1997
Kepala Madrasah	: Fahrurrozi M.Pd.I
Jumlah pendidik	:29
Jumlah Tenaga Kependidikan	: 1

3. Visi dan Misi MIN 13 Blitar

a. Visi MIN 13 Blitar

“ terwujudnya insan yang berakhlaqul Karimah, cerdas, terampil, berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan takwa”

Penjabaran Visi Madrasah.

Akhlaqul Karimah: Indikatornya.

1. Menjalankan ajaran Islam dengan baik.
2. Menghormati Orang Tua dan Guru.
3. Berkata-kata yang sopan dan santun terhadap Orang Tua, Guru, teman-temannya dan masyarakat.
4. Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.

Cerdas: Indikatornya.

1. Prestasi akademik mencapai rerata naik 0,5 poin dari tahun 2021/2022.
2. Prestasi non akademik tingkat Kabupaten/Provinsi
3. Dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

4. Dapat memilih yang lebih dipentingkan.
5. Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

Terampil: Indikatornya

1. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.
2. Dapat menyelesaikan tugas yang ditanggungnya tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Berbudaya lingkungan:Indikatornya

1. Berperilaku hidup bersih,disiplin , jujur ,taat aturan /tata tertib yang ada di Madrasah ataupun di Masyarakat.
2. Saling menyayangi makhluk Allah (Manusia,Hewan dan Tumbuhan).
3. Peduli lingkungan bersih dan sehat (bebas dari rokok, alkohol, narkoba dan obat terlarang lainnya)baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing
4. Terbebasnya lingkungan sekolah dari jentik nyamuk terutama *Aedes aegypti*.
5. Berperilaku pelestarian fungsi lingkungan,mencegah terjadinya pencemaran(Tanah,Udara dan Air) dan menghindarkan Kerusakan Lingkungan.

C. Misi

I. Standar Isi.

1. Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman pendidikan dan memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
2. Selalu melakukan *up date*,informasi baru yang ada hubungannya dengan kurikulum demi relevansi dengan kebutuhan stakeholder.

II. Standar Tendik.

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM)Gurudalam Proses Belajar Mengajarnya.
2. Kualifikasi Tenaga Kependidikan minimal S1/D4 sesuai tupoksinya.
3. Selalu mengupayakan memperolehnya pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan zaman/terkini.

III. Standar Proses.

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang profesional dan penuh kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan pembelajaran ke Agamaan yang menumbuh kembangkan perilaku menjalankan syari"at dengan benar , implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.
3. Melaksanakan pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggungjawab, kerja keras, cinta tanah air, perilaku hidup bersih sehat terbebas dari rokok, alkohol, narkoba dan obat terlarang lainnya, ramah lingkungan dan amanah.
4. Melaksanakan pembelajaran melalui proses mengamati, menanya, mencoba (eksperimen) mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (mengaplikasikan) dan berbasis projec base learning..
5. Melaksanakan pemantapan atau pendalaman materi terutama untuk siswa kelas VI.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal baca dan tulis baik latin maupun arab.
7. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkembangkan budaya peduli ingkungan,bebas dari dari rokok,alkohol,narkoba dan obat terlarang lainnya.
8. Melaksanakan Pembinaan / pembelajaran terkait dengan proses Pemberantasan Sarang

Nyamuk terutama penyebab sakit Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD).

9. Melaksanakan pembelajaran IPAS dan Agama terbuka,dengan sumber belajar dari lingkungan Madrasah .

IV. Standar Sarpras.

1. Mengupayakan tersedianya buku-buku dan alat peraga yang menunjang pelaksanaan

Proses Pembelajaran.

2. Mengupayakan tersedianya alat bantu untuk pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter yang akhlaqul karimah.

3. Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.

V. Standar Kelulusan.

1. Menetapkan kriteria kelulusan yang mengacu pada nilai Aklaq, Pengetahuan dan budaya lingkungan.

VI. Standar Pengelolaan.

1. Melaksanakan pembagian tugas lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

2. Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan Orang Tua Murid ,demi terwujudnya hasil pendidikan yang diharapkan.

3. Melaksanakan pengelolaan limbah air wudlu untuk pengairan tanaman di taman Madrasah/bekerja sama dengan stakeholder.

VII. Standar Pembiayaan.

1. Melakukan efisiensi dan optimalisasi biaya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan,.

2. Melakukan peningkatan kewirausahaan demi lancarnya kegiatan Madrasah.

3. Menjalani kerja sama dengan wali murid juga Komite Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

VIII. Standar Penilaian.

1. Melaksanakan penialain yang berdasarkan pada sikap Akhlaqlul Karimah.
2. Melaksanakan penilaian yng berdasarkan pada Intelektual /ranah kognitif.
3. Melaksankan penilaian yang berdasarkan pada karakter adat ketimuran.
4. Melaksanakan penilaian berbasis perilaku terhadap cinta lingkungan sekitar.\

4. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIN 13 Blitar



5. Data Siswa

Tabel 4.1

Data Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

kelas	L	P	Jumlah
1.1	11	13	88
1.2	8	8	
1.3	11	13	
1.4	13	11	
2.1	14	11	96
2.2	15	10	
2.3	13	11	
2.4	11	11	
3.1	10	10	90
3.2	12	14	
3.3	12	10	
3.4	12	10	
4.1	16	9	91
4.2	10	9	
4.3	9	11	
4.4	16	11	
5.1	10	9	102
5.2	16	11	
5.3	16	12	
5.4	17	11	
6.1	8	10	103
6.2	15	13	
6.3	15	13	
6.4	15	14	

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Nama	PENDIDIKAN	
	Ijazah	Jurusan
FAHRUROZI, S.Pd.I., M.Pd.I.	S-2	Pend. Agama Islam
DIAN NOVITA, M.Pd.I.	S-2	Manajemen Pend. Islam
SLAMET DAROINI, S.Ag. M.A.	S-2	Manajemen Pend. Islam
LILIK ARIFATUN NAHRIYAH, S.Ag.	S-1	Pend. Ilmu Agama Tarbiyah
MUSDALIFAH, S.Pd.	S-1	Pend. PPKN
Dra. NANIK MINARTI	S-1	Pend. Agama Islam
BINTI CHUSNAWATI, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
BINTI MAHMUDAH, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
ISTIQOMAH, S.Ag.	S-1	Pend. Agama Islam
LUTFI ULANDARI, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
MAHMUDI, S.Pd.	S-1	PGSD
MUHAMMAD ADIB MUSONI, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
NUR BINTI SOLIKAH, S.Ag.	S-1	Pend. Agama Islam
MUJIATI, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
SITI INGANAH, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
MARIA ULFA, S.Pd.I., M.Pd.	S-2	Manajemen Pendidikan
MUCHAMAD NURCHOLIS, S.Pd.I.	S-1	Pend. Agama Islam
UMI ANISAH, S.Ag.	S-1	Pend. Agama Islam
ARINI HANDAYANI, S.Pd.	S-1	PGMI
JONI LISWIDODO, S.Pd.	S-1	Penjaskes
WAHYU FITRIANI, S.Pd.	S-1	PGMI
RIZA LATIFATUR ROSIDAH, S.Pd.	S-1	Pend. Matematika
SELFIA PUTRI BUKHORI, S.Si.	S-1	Matematika
DHUHA AMALIA MUSTOFA, S.Pd.I.	S-1	PGMI
INDAH NUR AINI, S.Pd.	S-1	Tadris Matematika
NOFELA HANDRIANTO	SMA	-
MIFTAKHUL AS'ARI	SMA	-
ILMANA ZUHRIYAH, S.H.	S-1	Ilmu Hukum
IKE WAHYU ANDINI, S.Pd.	S-1	Teknologi Pendidikan
FITRI YUNIARTI, S.P.	S-1	Budidaya Pertanian
AGIN NATA SULIKA, S.Pd.	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris
NANIK SRIATIN	SD	-
TRI WAHYUNI	SMP	-
WAHYUDI SANTOSO	SMP	-

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MIN 13 Blitar

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang PTSP	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Ruang Takhfidz	1	Baik
9.	Sanggar Pramuka	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Aula Pertemuan	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1	Baik
15.	Toilet Guru	4	Baik
16.	Toilet Murid	16	Baik
17.	Pos Keamanan	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi metode Jigsaw dalam meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila MIN 13 Blitar, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar

MIN 13 Blitar merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama. Di sekolah ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fahrurrozi, selaku kepala sekolah kepada peneliti.

“Kurikulum yang diterapkan MIN 13 Blitar adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, yang mana pada tahun ini adalah tahun kedua penerapan kurikulum merdeka. Jadi kelas I , II, IV dan kelas V menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013.

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Dian selaku waka Kurikulum, menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di sekolah ini untuk kelas I, II, IV, dan V adalah kurikulum merdeka dan kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka sudah berlangsung selama dua tahun dan Alhamdulillah bisa diterapkan dengan baik”.

Sesuai dengan Modul Ajar yang telah didapat peneliti dari guru mata Pendidikan Pancasila di MIN 13 Blitar menunjukkan bahwasanya benar kurikulum yang digunakan saat ini di kelas III adalah kurikulum 2013 .

Pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan saat proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas III sudah menggunakan metode Jigsaw. Adapun tahapan-tahapan penerapan metode jigsaw pada saat proses pembelajaran terjadi terbagi menjadi beberapa fase diantaranya:

- a. Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat bahwasanya sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada saat itu peneliti melihat bahwa guru pendidikan pancasila memberi motivasi terkait menghindari kebiasaan buruk yang mana hal ini akan berkaitan dengan materi pembelajaran.

Guru memberikan motivasi diawal guna untuk menarik perhatian siswa, karena biasanya saat kelas baru dimulai siswa belum bisa langsung fokus untuk memulai pembelajaran. Oleh karena itu guru bisa memusatkan perhatian siswa kepadanya dengan cara menyampaikan tujuan dan motivasi belajar. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Pancasila Ibu Indah , beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus memberi motivasi terhadap siswa. Motivasi apapun baik tentang ibadah, tentang kehidupan, tentang pergaulan, tentang materi yang akan disampaikan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi poin penting karena seketika masuk pada materi atau pada pelajaran biasanya anak-anak hanya lima sampai sepuluh menit yang fokus terhadap materi, diatas itu konsentrasinya sudah mulai berkurang. Maka insyaallah dengan adanya motivasi akan menjadikan anak-anak lebih memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran.”

Selanjutnya diperkuat oleh Syafiq Hibatullah salah satu siswa kelas III, sesuai dengan hasil wawancara terkait dengan penyampaian tujuan dan motivasi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar beliau mengatakan:

“Karena adanya penyampaian tujuan dan motivasi diawal pembelajaran saya menjadi lebih semangat untuk belajar. Biasanyaa saat Bu Indah menyampaikan motivasi saya suka reflek yang awalnya sedang

bergurau dengan teman akhirnya tidak dan mendengarkan motivasi yang beliau sampaikan. Kemudian banyak hal juga yang tidak ada pada materi pembelajaran yang beliau sampaikan, sehingga hal tersebut membuat kita menjadi lebih banyak tahu tentang hal-hal umum. Juga tidak jarang motivasi yang Bu Indah berikan sebagai reminder bagi kita dalam melakukan sesuatu hal.”

b. Fase 2: Menyajikan Informasi

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas peneliti melihat bahwa pada fase 2 ini guru memberikan informasi terkait materi bersatu dalam keberagaman sekitar pada siswa dengan cara siswa terlebih dahulu diberikan waktu untuk bisa melakukan pembelajaran mandiri yaitu dengan membaca buku pegangan siswa, kemudian setelah itu guru menjelaskan materi dengan cara diskusi bersama siswa. Pada fase ini juga peneliti melihat bahwa guru yang mengajar menginginkan siswa bisa aktif dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Indah selaku guru Pendidikan Pancasila, beliau mengatakan:

“Sebelum saya menyampaikan informasi terkait materi maka terlebih dahulu anak-anak saya beri waktu untuk melakukan pembelajaran secara pribadi yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu. Karena ketika kita menyampaikan materi tetapi belum ada pemahaman terhadap materi oleh siswa, ini tidak akan ada timbal baliknya. Hal ini sering terjadi dimana guru berbicara sendiri tapi siswanya tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu setelah kita memberikan motivasi gambaran yang sangat luas, maka anak-anak tolong materi yang sekarang kita bahas adalah tentang materi akhlak tercelamakna bersatu dalam keberagaman sekitar ada waktu sepuluh menit silahkan dibaca, dipahami. Sehingga nanti saat saya menjelaskan akan timbul interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya saya sampaikan, ketika masuk ke dalam kelas jangan langsung memberikan penjelasan dengan ceramah atau dengan

metode apapun yang mana siswa belum ada pemahaman terkait materi yang akan dipelajari saat itu.”

Selanjutnya penjelasan tentang bagaimana cara guru pendidikan pancasila menyajikan informasi terkait materi pembelajaran juga disampaikan oleh Faida Sakhi salah satu siswa kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Saat menyampaikan materi Bu Indah biasanya terlebih dahulu memberi waktu untuk kita membaca dan memahami materi pembelajaran, kemudian setelah itu kita akan diajak diskusi untuk bisa lebih lanjut memahami materi.”

c. Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam Kelompok-kelompok Belajar

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah sub tema pembelajaran yang akan dipelajari. Masing-masing kelompoknya berjumlah 5 orang, namun ada dua kelompok yang berjumlah 6 orang dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 22 orang. Kemudian setiap kelompok akan membahas materi yang berbeda-beda sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh guru. Tidak lupa guru mengingatkan agar masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompoknya agar nanti berkumpul membentuk kelompok baru atau biasa disebut sebagai kelompok ahli.

d. Fase 4: Membimbing dan Mengawasi Kelompok Belajar

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat pada fase ini siswa bekerja sama dengan baik dan aktif. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki antusias yang tinggi untuk bisa mengumpulkan materi sebanyak mungkin agar tidak kalah dari kelompok lain. Selanjutnya

setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi terkait materinya masing-masing maka sudah saatnya ketua kelompok berkumpul

bersama untuk membentuk kelompok baru atau yang biasa disebut sebagai kelompok ahli. Pada fase ini saya melihat guru sering berjalan untuk melihat-lihat hasil diskusi siswa, tidak jarang juga ada siswa yang bertanya dan beliau dengan cermat selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada perkumpulan kelompok ahli siswa membahas semua materi, masing-masing ketua kelompok akan menjelaskan materinya kepada ketua kelompok yang lain. Hal ini juga tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru agar tidak terjadi kesalahan saat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran. Setelah dirasa cukup dan semuanya sudah mengerti dengan semua materi maka ketua kelompok kembali pada masing-masing kelompoknya. Ketua kelompok juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menjelaskan materi yang ia terima dari kelompok ahli kepada kelompok asalnya.

e. Fase 5: Mengevaluasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada fase ini guru menugaskan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kejanya, dan guru memberi kesimpulan terkait pembelajaran pada hari tersebut terkait materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Indah saat wawancara, beliau mengatakan:

“Biasanya untuk evaluasi saya melakukan tanya jawab kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi melalui presentasi hasil diskusi kelompok. Kemudian setelah semuanya berakhir saya akan menyampaikan kesimpulan terkait materi saat itu.”

f. Fase 6: Memberi Penghargaan

Saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti melihat guru memberikan pujian pada kelompok yang terbaik saat mempresentasikan hasil belajarnya, dan juga memberikan masukan kepada kelompok yang

lainnya. Penghargaan yang diberikan oleh guru adalah berupa kata-kata pujian atas kemampuan siswa, baik secara kelompok maupun individu.

2. Interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar

Berdasarkan data observasi dan wawancara di lapangan maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan implikasi dari hasil implementasi metode jigsaw. Berdasarkan data observasi yang diperkuat dengan data wawancara di kelas terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar. Adapun bentuk peningkatan

minat belajar siswa terlihat dari beberapa indikator siswa termotivasi sebagai berikut:

a. Keinginan untuk belajar

Keinginan untuk belajar mencerminkan motivasi siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar adalah dengan adanya antusias dari peserta didik saat melakukan diskusi kelompok dan semangat mempersiapkan diri saat hendak mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Rasya salah satu siswa kelas III MIN 13 Blitar.

“Saya sangat senang belajar dengan penggunaan metode jigsaw karena menurut saya metode ini mengajak untuk berpikir dan mencari materi secara mendalam sendiri dan bisa mendiskusikannya bersama teman kelompok sehingga belajar lebih efektif, dibanding dengan metode

ceramah yang menurut saya lebih membosankan membuat saya merasa bosan dan mengantuk saat belajar.”

Sejalan dengan ini Anggraeni juga memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Saya merasa senang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini karena melalui metode pembelajaran ini memberikan saya kesempatan untuk berkolaborasi dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Saya dapat bertukar ide dan diskusi dengan teman-teman saya, yang membantu saya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.”

Selanjutnya tidak hanya mereka Debi salah satu siswa kelas III juga memberikan pendapatnya mengenai metode jigsaw terhadap keinginan untuk belajar, sebagaimana yang disampaikannya:

“Saya percaya bahwa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok sangat penting dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara aktif. Ketika saya merasa memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan membantu teman-teman dalam kelompok, saya merasa terdorong untuk benar-benar memahami materi dengan baik.”

Kemudian yang terakhir pendapat dari Daffa terkait dengan keinginan untuk belajar, ia menyampaikan bahwa:

“Dalam pengalaman saya, rasa tanggung jawab terhadap kelompok telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat saya untuk belajar dan berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa keberhasilan atau kegagalan kelompok tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kolaborasi dan kerja tim, saya merasa bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dari diri saya. Hal ini mendorong saya untuk benar-benar terlibat dalam

proses pembelajaran, mempersiapkan diri dengan baik, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan kelompok.”

b. Tekun dan bekerja keras

Tekun dan bekerja keras mengacu pada kemauan siswa untuk menghadapi tantangan, bekerja keras, dan mempersembahkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengumpulkan materi pembelajaran dan mendiskusikannya secara bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian ketika ada hambatan seperti materi yang kurang mereka pahami maka mereka tidak akan malu untuk bertanya kepada guru yang membimbing jalannya kegiatan belajar mengajar saat itu. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama beberapa siswa, yang pertama pendapat dari Debi ia mengatakan bahwa:

“Iya, karena saya tau bahwa beberapa pemahaman terkait materi kelompok bergantung pada saya maka karena itu saya harus lebih semangat untuk bisa memahami materi pembelajaran. Dengan hal itu kami dapat mempelajari lebih detail mengenai materi yang akan kami bahas dan dapat menyampaikannya dengan jelas kepada teman-teman.”

Kemudian adapun pendapat dari Rasya ia menyampaikan bahwa:

“Bagi saya kesadaran tentang pemahaman saya yang akan memiliki dampak kepada teman kelompok saya menjadi pendorong kuat untuk saya bekerja keras dalam mempersiapkan materi, saya merasa tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang informatif dan mudah dipahami sehingga teman-teman saya dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang dibahas.”

Kemudian Daffa juga memberikan tanggapannya terkait dengan ini, ia menyampaikan bahwa:

“Jelas saya akan merasa lebih termotivasi dan bekerja keras untuk mempersiapkan materi karena saya tau bahwa dalam kerja kelompok ada hak teman yang harus saya penuhi dan ada kewajiban bagi saya untuk memberikan yang terbaik dari kemampuan saya agar saya dan teman-teman kelompok saya bisa memahami materi dengan baik.”

c. Berusaha untuk lebih maju

Berusaha untuk lebih maju menggambarkan upaya siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode jigsaw siswa menjadi lebih berusaha untuk bisa menjadi lebih maju. Contohnya saja saat ada materi yang sulit, mereka tidak menganggap itu sebagai kelemahan mereka melainkan mereka akan lebih giat mencari materi tersebut baik dengan bertanya kepada guru ataupun menggunakan bahan ajar yang ada di perpustakaan. Adanya Kerjasama kelompok membuat mereka lebih semangat dan antusias saat belajar karena tidak ingin kalah dari kelompok lain.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama siswa kelas III di MIN 13 Blitar. Adapun pernyataan yang pertama disampaikan oleh Daffa, ia menyampaikan bahwa:

“Jika ada materi yang sulit di pahami, saya akan bertanya dengan guru saya dan hal tersebut tidak mematahkan semangat saya karena hal tersebut adalah hal yang seharusnya terjadi saat proses pembelajaran, malu bertanya sesat di jalan.”

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh Rasya, sebagaimana pendapatnya bahwa:

“Saya akan sangat tertantang jika ada materi yang sulit dipahami, pertama saya akan mencari jawaban dibuku kalau tidak menemukan jawabannya saya akan bertanya kepada guru yang mengajar.”

Sejalan dengan mereka Anggraeni juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Selama proses pembelajaran pastilah kami menemukan hambatan Untuk mengatasi ini, kami belajar untuk tetap tenang dan fokus pada solusi. Kami mencoba menggunakan pendekatan komunikatif yang terbuka dan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap sudut pandang masing- masing anggota kelompok. Jika kami menghadapi kesulitan dalam memahami materi, kami mencari bantuan dari sumber-sumber tambahan atau berkonsultasi dengan guru kami. Menghadapi tantangan ini mempengaruhi upaya kami untuk terus maju dengan mendorong kami untuk bekerja sama lebih keras, mengasah kemampuan komunikasi, dan mencari solusi.”

Kemudian Debi juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan berusaha untuk lebih maju juga ia rasakan, sebagaimana uraiannya:

“Iya dengan adanya elemen kompetisi membuat saya tidak ingin kalah dari teman-teman saya sehingga hal ini mendorong saya untuk meningkatkan pemahaman saya terkait dengan materi yang kami pelajaran saat itu.”

d. Bersaing untuk memacu prestasi

Bersaing untuk Memacu Prestasi dalam metode jigsaw mencerminkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui kompetisi yang sehat dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif bertanya, mereka juga bersemangat untuk belajar cara menyampaikan pertanyaan yang benar saat sesi presentasi hasil diskusi, mereka lebih terbuka untuk bisa berpendapat.

Sejalan dengan ini peneliti juga sudah melakukan wawancara bersama dengan beberapa siswa kelas III di MIN 13 Blitar, salah satunya adalah Debi ia berpendapat bahwa:

“Iya, saya merasa seperti itu, banyak hal yang memacu saya untuk semangat belajar melalui penggunaan metode jigsaw ini, salah satunya adalah saya merasa bahwa antar kelompok itu kami sedang berkompetisi untuk saling bisa menunjukkan bahwa kelompok kami lebih unggul, jadi karena adanya hal ini membuat saya lebih giat untuk mengumpulkan materi dan memahaminya secara bersama dengan teman-teman kelompok saya. Disamping itu saya juga merasa sedang berpacu dengan teman kelompok saya untuk bisa menjadi presentator yang nantinya bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kami, jadi untuk bisa mempresentasikan hasil belajar dengan baik maka saya harus benar-benar bisa memahami materi dengan baik.”

Selanjutnya Daffa juga memberi pernyataan terkait hal ini, yaitu bahwa: “kompetisi sehat dapat mendorong setiap anggota untuk berkontribusi maksimal, tetapi kerjasama tetap penting untuk saling mendukung dan memastikan semua pemain merasa termasuk dan dihargai. Penting juga untuk fokus pada hasil keseluruhan, bukan hanya prestasi individu, sehingga setiap anggota merasa terlibat dan dihargai atas kontribusinya. Namun bukan berarti saya tidak memikirkan hasil individu saya, dengan belajar secara maksimal artinya saya sedang berkompetisi untuk memiliki hasil yang baik saat belajar maupun saat ujian nanti.”

Pendapat lain disampaikan juga oleh Rasya, ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya sangat mendorong karena jika murid-murid dikelas mempunyai rasa kompetisi yang tinggi akan sangat mungkin kualitas dan keakuratan materi akan meningkat. Tapi jika pertanyaan sudah berarah kemenangan presenter lebih baik segera dihentikan.”

Kemudian ada juga pendapat dari Anggraeni, ia menyampaikan bahwa:

“Ya, saya merasa adanya kompetisi antar kelompok dalam metode jigsaw sangat memacu saya untuk belajar dengan lebih giat dan fokus agar dapat berkontribusi secara maksimal. Ketika saya menyadari bahwa kami akan mempresentasikan materi kami kepada kelompok lain, saya merasa tertantang untuk memberikan yang terbaik dari diri kami. Perasaan ini memicu saya untuk mempersiapkan materi dengan lebih serius, melakukan riset yang lebih mendalam, dan memastikan bahwa saya benar-benar memahami topik yang akan kami presentasikan.”

Selanjutnya ia menambahkan bahwa:

“Kami membangun kerjasama yang kuat dengan mendengarkan dan menghargai pendapat setiap anggota kelompok, serta membagi tugas dan tanggung jawab secara adil. Saat bekerja pada bagian kami masing-masing, kami tetap berkomunikasi secara terbuka dan berbagi informasi untuk memastikan bahwa presentasi kami berjalan dengan lancar. Di sisi lain, rasa kompetitif mendorong kami untuk memberikan yang terbaik dari diri kami dan melampaui harapan kami sendiri.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilihat ketika metode Jigsaw diterapkan di kelas, seluruh siswa menjadi sangat antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan metode jigsaw ini dapat melatih siswa untuk berfikir secara aktif, kreatif, dan kritis terhadap suatu permasalahan. Selain itu siswa juga menjadi lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw sangat cocok digunakan pada mata pelajaran pendidikan pancasilakarena akidah itu adalah keyakinan pribadi akhlak adalah hubungan sosial, namun disamping itu tidak semua materi akidah akhlak cocok dipasangkan dengan metode jigsaw. Misalnya materi asmaul husna maka kalau kita buat dengan metode jigsaw seakan-

akan kurang maksimal, tapi kalau materinya berkaitan dengan kehidupan seperti akhlak tercela yang bersifat sosial dan materi-materi lain yang berhubungan dengan kemanusiaan itu bagus sekali jika metode jigsaw yang diterapkan kepada siswa. Karena ada timbal balik, tidak ada egoisme, tidak ada individualisme, semuanya bersifat sosial.”

Selanjutnya hal tersebut juga didukung oleh Ibu Dian selaku waka Kurikulum, menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Sesuai dengan pengalaman saya metode jigsaw ini bagus digunakan saat proses pembelajaran, namun kelemahannya jika tim ahlinya tidak terlalu paham sehingga pada akhirnya saat kembali pada kelompok asalnya tim ahli tidak berhasil menjelaskan dengan baik kepada kelompok asalnya sehingga mengakibatkan kelompok asal tidak paham dengan materi yang ada pada kelompok lain. Hal ini bisa terlihat diakhir sesi kelompok mana saja yang belum paham. Solusi untuk kelemahan tersebut maka saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal harus berisi anggota yang heterogen.”

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, sesudah adanya implementasi metode jigsaw ditinjau dari aspek keterampilan, para siswa menjadi lebih berani untuk maju dan berbicara dilangsung dengan penggunaan metode jigsaw maka membuat siswa lebih berani dan berani untuk berbicara di depan kelas. Selain itu, berkat pengimplementasian metode jigsaw ini mereka juga memiliki keterampilan di dalam berfikir yang aktif, kreatif dan kritis. Hal ini juga dirasakan oleh siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Deby Nur Khafifah salah satu siswa kelas III , beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak kegiatan belajar mengajar menggunakan metode jigsaw saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, karena melalui metode ini kita menjadi lebih banyak berdiskusi dengan teman, sehingga dalam memahami materi kita bisa lebih paham.”

Kemudian dikuatkan lagi oleh pendapat dari M. Rasya raditya, beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw ini membuat kita semangat belajar karena proses pembelajarannya yang unik, seperti perpaduan antara diskusi dan presentasi jadi kalau diskusi ini bisa menggabungkan persepsi satu siswa dengan yang lainnya. Sehingga kesimpulannya bisa jelas.”

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ainun Nadifah, beliau mengatakan bahwa: “Karena banyaknya interaksi dengan teman saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar membuat kita lebih semangat, kalau kita sudah punya semangat belajar otomatis materi yang kita pelajari akan lebih mudah untuk dimengerti dan juga merasa lebih exited, tapi kalau kita belajar sendiri beda gitu rasanya lebih banyak malasnya. Karena kalau diawal kita sudah tidak paham selanjutnya akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran.”

Adapun ungkapan dari Tri Julia Anggraeni, beliau mengatakan bahwa:

“Melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw membuat saya merasa lebih paham dengan materi yang kita pelajari ini, soalnya saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kita jadi mengulang-ulang materi tersebut jadinya lebih mudah diingat dan dipahami, banyak interaksi juga saat pembelajaran jadi lebih seru ga bikin ngantuk, terus karena ada sesi mempresentasikan jadi kita bisa sambil belajar public speaking.”

Berdasarkan analisis peneliti setelah dilihat dari hasil observasi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran, dengan waka kurikulum, dan juga dengan beberapa siswa. Serta setelah dikaitkan dengan sub tema indikator siswa termotivasi yang ada pada bab II, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dengan mengimplementasikan metode jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prosedur implementasi metode Jigsaw yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar

Aktivitas dalam penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran pendidikan pancasila MIN 13 Blitar telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran metode jigsaw dalam teori Elliot Aronson, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi belajar
- b. Fase 2: Menyajikan informasi
- c. Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Fase 4: Membimbing dan mengawasi kelompok belajar
- e. Fase 5: Mengevaluasi
- f. Fase 6: Memberikan apresiasi

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa, pada kegiatan fase 1 guru bertugas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat untuk memulai proses pembelajaran. Penyusunan dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa terbilang penting agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang jelas sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fase 2: Menyajikan Informasi, pada kegiatan fase 2 guru bertugas menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari, baik dengan cara demonstrasi, memberi bahan bacaan, ataupun lainnya.

Fase 3: Mengorganisasikan ke dalam Kelompok-kelompok Belajar, pada fase 3 guru bertugas untuk mengatur siswa agar membuat kelompok asal

yang mana masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Kemudian setelah itu guru mengintruksikan agar masing-masing kelompok menunjuk ketua kelompok. Fungsinya masing-masing ketua kelompok akan berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli.

Fase 4: Membimbing dan Mengawasi Kelompok Belajar, pada fase ini guru bertugas membimbing dan mengawasi setiap kelompok belajar. Pada fase inilah siswa diminta aktif mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi yang dibahas oleh masing-masing kelompok. Jelas sudah menjadi tugas guru untuk membantu siswa apabila mengalami kesulitan saat mencari informasi terkait materinya masing-masing.

Fase 5: Mengevaluasi, pada fase ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.

Fase 6: Memberikan apresiasi, pada fase ini guru memberi pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberi arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/kelompok.

Kelebihan dari metode ini terdapat pada poin 4 dan 5, yaitu membimbing dan mengawasi kelompok belajar dan mengevaluasi. Karena pada fase membimbing dan mengawasi kelompok belajar, siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan sudah pastinya mandiri. Pada fase ini juga dibutuhkan hubungan timbal balik diantara siswa agar mereka bisa mendiskusikan materi pembelajarannya dengan baik, dimana proses diskusi itu menjadi bagian yang membuat mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian pada fase evaluasi biasanya dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, fase ini juga menjadi salah satu bagian yang disukai oleh siswa. Karena setelah melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing mereka juga bisa melakukan diskusi dengan kelompok lain melalui fase evaluasi ini, sehingga semakin banyak diskusi

semakin banyak sudut pandang baru yang mereka terima dan hal itulah yang mengasah mereka untuk lebih kritis dalam menanggapi berbagai hal.

Kelemahannya terdapat pada poin ke tiga, karena pada saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok guru harus memperhatikan dengan serius setiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen. Agar setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang bisa memahami materi dengan cepat dan bisa menyampaikannya dengan baik. Karena nantinya ketua kelompok akan membentuk kelompok baru atau yang biasa disebut sebagai kelompok ahli. Akibatnya jika ketua kelompok bukan siswa yang dengan cepat bisa memahami materi dan tidak bisa menyampaikan materi dengan baik kepada kelompok asalnya, maka diakhir sesi pembelajaran satu kelompok tersebut tidak akan paham dengan materi pembelajaran saat itu.

B. Interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila kelas III di MIN 13 Blitar

Interaksi antar siswa dan guru dalam metode Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila. Dengan adanya kolaborasi antar siswa dalam mempelajari materi, siswa menjadi lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini juga membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan nyata, sehingga minat belajar siswa pun meningkat.

Menurut Atkinson istilah motivasi mengacu pada kecenderungan untuk bertindak mencapai hasil yang berbeda-beda. Aunurrahman menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar mendorong siswa untuk memanfaatkan kekuatan yang ada pada dalam dan luar diri mereka sendiri yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa motivasi ialah dorongan terhadap seseorang agar mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan.

Saat kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki peran penting untuk bisa mencapai tujuan hasil belajar. Oleh karenanya guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang telah peneliti paparkan pada kajian teori terkait tentang indikator siswa termotivasi bisa kita lihat melalui beberapa aspek diantaranya:

- a. Keinginan untuk belajar;
- b. Tekun dan bekerja keras;
- c. Berusaha untuk lebih maju;
- d. Bersaing untuk memacu prestasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang dikutip dari buku pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam karya Wahyudin Nur Nasution.

Berdasarkan dari aspek tersebut metode jigsaw berhasil meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III, sesuai dengan yang disampaikan oleh Deby Nur Khafifah salah satu siswa kelas III, mengatakan:

“Semenjak kegiatan belajar mengajar menggunakan metode jigsaw saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran, karena melalui metode ini kita menjadi lebih banyak berdiskusi dengan teman, sehingga dalam memahami materi kita bisa lebih paham.”

Kemudian dikuatkan lagi oleh pendapat dari M. Rasya raditya, beliau mengatakan bahwa:

“Metode jigsaw ini membuat kita semangat belajar karena proses pembelajarannya yang unik, seperti perpaduan antara diskusi dan presentasi jadi kalau diskusi ini bisa menggabungkan persepsi satu siswa dengan yang lainnya. Sehingga kesimpulannya bisa jelas.”

Selanjutnya diungkapkan oleh Tri Julia Anggraeni, beliau mengatakan bahwa:

“Melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw membuat saya merasa lebih paham dengan materi yang kita pelajari ini, soalnya saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kita jadi mengulang-ulang materi tersebut jadinya lebih mudah diingat dan dipahami, banyak interaksi juga saat pembelajaran jadi lebih seru ga bikin ngantuk, terus karena ada sesi mempresentasikan jadi kita bisa sambil belajar *public speaking*.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III di MIN 13 Blitar meliputi enam fase. Secara keseluruhan ke enam fase tersebut penerapannya sudah baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya. Namun masih ada beberapa poin yang harus menjadi catatan agar kedepannya bisa dimaksimalkan lebih baik lagi.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III MIN 13 Blitar mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya penerapan metode jigsaw.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MIN 13 Blitar agar selalu memperhatikan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai visi dan misi sesuai dengan yang sudah dibuat oleh sekolah.
2. Guru Pendidikan Pancasila agar senantiasa kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Peserta didik senantiasa semangat dalam menggali ilmu agar menjadi orang yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Membiasakan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir MediaPress, 2021.
- Agustina, Sasmita. “Pengembangan Metode Silaba Dengan Media Flash Card Pada Kegiatan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. [https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/38766/3/BAB%20II.pdf).
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>.
- As’ari, Riza. “Implementasi Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Badriyah, Siti. “Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya.” Gramedia blog, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.
- Daryanto, Daryanto, and Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019. [http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf).
- Ena, Zet, and Sirda H. Djami. “Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota.” *Jurnal Among Makarti* 13, no. 2 (2020): 68–77.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish, 2014.

Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no.1 (2011): 81–86.

Hardani, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni. *Buku Ajar: Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>.

Isjoni, Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kurnia, Siti Nur Syifa Isnaeni, Tajuddin NUr, and Yayat Herdiana. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 32–38.

<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1137>.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *As-Salam* 1, no. 1 (2016): 96–102. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/48/43>.

Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya05*, no. 01 (2015): 34–45.

Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Nurhadi, Nurhadi, and Dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press, 2004.

Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi" 4, no. 1 (2014).

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179/804>.

Prihatmojo, Agung, and Rohmani Rohmani. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020.

Ramdhani, Ani. "7 Pengertian Metode Jigsaw Menurut Para Ahli." Pinhome, 2023.

<https://www.pinhome.id/blog/7-pengertian-metode-jigsaw-menurut-para-ahli-lengkap/>.

Salim, Salim, and Syahrul Syahrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–16.
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Supriyadi, Anwar. “Pengaruh Metode Jigsaw Learning Terhadap Pemahaman Pelajaran Bimbingan Konseling Di SMA N 1 Papar Kediri.” UIN Malang, 2012. http://etheses.uin-malang.ac.id/2275/1/08410091_Pendahuluan.pdf.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Wasi'ah, Nurul. “Implementasi Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Ipa 2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015.

LAMPIRAN

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 13 BLITAR**

Jalan Mastrip Nomor 39 Tegelasri Kecamatan Wngli Kode Pos 66184
Telepon: 085179600131 - Email: min13blitar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 473/MI.13.31.13/PP.00.1/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Blitar, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MIFTAKHUL AS'ARI
NIM : 17140041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan Penelitian yang berjudul "**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III MIN 13 BLITAR**" pada tanggal 12 Februari – 12 Maret 2024 dan dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Fahrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197106182007101003



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : SFuHXH

DOKUMENTASI WAWANCARA



Dokumentasi wawancara dengan Kepala MIN 13 Blitar



Dokumentasi wawancara dengan Guru MIN 13 Blitar

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miftakhul As'ari
NIM : 17140041
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 18 September 1997
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Tegalasri, Wlingi, Blitar, Jawa Timur
Email : miftakhulasari1@gmail.com
No.HP : 085815437360
Pendidikan Formal : TK Perwanida 01 Wlingi
SDN Tegalasri 01 Tegalastru
MTs Maarif NU Kota Blitar
MA Maarif Nu Kota Blitar
S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang